

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini:

2.1.1. Hilgert dan Hogarth (2003)

Penelitian Hilgert dan Hogarth (2003) bertujuan untuk menguji pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menggunakan sampel keluarga di Amerika sejumlah 1004 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan sebagai variabel bebas dan pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat. Dalam teknik analisis data penelitian tersebut menggunakan Multiple Regression Analysis (MRA). Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan yang baik dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan baik dan individu maupun keluarga dapat terhindari dari masalah-masalah keuangan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel terikat yang digunakan yaitu perilaku pengelolaan keuangan
2. Metode pengumpulan data sama, yaitu dengan menggunakan data primer

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Variabel bebas penelitian terdahulu menggunakan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sedangkan variabel bebas penelitian saat ini menggunakan pengalaman keuangan, pola gaya hidup, dan toleransi risiko.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel keluarga di Amerika, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel guru SMA sederajat di Wilayah Madura, Sidoarjo dan Lamongan.

2.1.2. Nye dan Hillyard (2013)

Penelitian Nye dan Hillyard (2013) bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku dan keputusan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 267 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *materialism*, *subjective numeracy*, *financial quantitative literacy*, kemudian *impulsive consumption* dan *financial behavior* sebagai variabel mediasi dan *personal well-being* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah *least squares regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *materialism* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial behavior*. Hal ini menunjukkan seseorang yang memiliki nilai materialisme tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan yang tidak baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Menggunakan materialism sebagai variabel bebas
2. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yakni dengan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nye dan Hillyard (2013) menggunakan teknik *least squares regression*.
2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel *subjective numercy*, *financial quantitative literacy*, *impulsive consumption*, dan *financial behavior*.
3. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah guru SMA sederajat di Wilayah Madura, Sidoarjo dan Lamongan sedangkan Nye dan Hillyard (2013) dilakukan pada kota Amerika

2.1.3. Kholilah dan Iramani (2013)

Penelitian Kholilah dan Iramani (2013) bertujuan untuk menganalisis perilaku manajemen keuangan masyarakat di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah masyarakat yang tinggal di Surabaya, yang berjumlah 104 responden dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Financial Konowledge* dan *Income* sedangkan varibel mediasi adalah *locus of control* dan variabel terikatnya adalah *financial management behavior*. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM). Hasil dari penelitian tersebut ialah *income* berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial management*

behavior. Hal ini berarti semakin banyak pendapatan belum tentu individu semakin bijak dalam mengelola keuangannya.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Sumber data yang digunakan sama, yaitu menggunakan data primer.
2. Teknik pengambilan sampel sama, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*.
3. Variabel terikat yang digunakan yaitu *Financial Management Behavior*.
4. Variabel bebas yang digunakan yaitu *income*.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Subjek dalam penelitian terdahulu menggunakan masyarakat di Surabaya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Guru SMA Sederajat
2. Penelitian ini tidak menggunakan *financial knowledge* dan *locus of control*.
3. Peneliti terdahulu menjadikan masyarakat sebagai responden umum, sedangkan peneliti saat ini hanya menjadikan Guru SMA Sederajat guru SMA sederajat di Wilayah Madura, Sidoarjo dan Lamongan.

2.1.4. Faridawati dan Silvy (2017)

Faridawati dan Silvy (2017) bertujuan untuk menguji dampak niat perilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 174 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual sedangkan variabel terikatnya adalah Pengelolaan Keuangan Keluarga. Teknik analisis yang digunakan adalah *regresi linear berganda (MRA)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar niat berperilaku yang dimiliki individu dalam hal pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Menggunakan pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen
2. Menggunakan variabel niat berperilaku sebagai variabel independen
3. Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yakni dengan metode *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faridawati dan Silvy (2017) menggunakan teknik regresi linier berganda MRA.

2. Penelitian ini tidak menggunakan kecerdasan spiritual.
3. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah guru SMA sederajat di Wilayah Madura, Sidoarjo dan Lamongan sedangkan Faridawati dan Silvy (2017) dilakukan pada kota Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo

2.1.5. Perry Morris (2005)

Penelitian Perry dan Morris (2005) bertujuan untuk mengalisis faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 10997 responden. Pada penelitian ini *Financial Knowledge* dan *Income* sebagai variabel independen, sedangkan *Locus Of Control* dan *ethnicity* sebagai variabel mediasi dan *financial management* sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk mengelola data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (MRA).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa income berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi harus lebih cenderung terlibat dalam perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Meneliti dengan menggunakan Variabel perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen
2. Meneliti dengan menggunakan variabel Income sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Perry Morris menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (MRA), sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis PLS (partial Least Square)
2. Penelitian ini tidak menggunakan Locus Of Control sebagai variabel independent
3. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah Guru SMA sederajat di wilayah Madura, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan.

2.1.6. Herlindawati (2015)

Penelitian Helindawati (2015) bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya sejumlah 278 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporionate random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan sedangkan variabel terikatnya adalah Pengelolaan Keuangan pribadi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Hal ini berarti dapat didiskripsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan mahasiswa maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Herlindawati yaitu pendapatan sebagai variabel independen
2. penelitian ini menggunakan variabel pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol diri dan jenis kelamin
2. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah guru SMA sederajat di wilayah Madura, Sidoarjo dan Lamongan sedangkan penelitian Dwi Herlindawati dilakukan pada mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Ssurabaya.
3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis PLS (*Partial Least Square*) sedangkan yang dilakukan Dwi Herlindawati menggunakan teknik pengumpulan data yakni teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Hilgert dan Hogarth (2003)	bertujuan untuk menguji pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan	sampel 1004 keluarga di Amerika teknik cluster sample	Variabel Pengetahuan keuangan (independen); Pengelolaan keuangan (dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	Pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan
Nye dan Hillyard (2013)	menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku dan keputusan keuangan	267 responden	<i>materialism, subjective numeracy, financial quantitative literacy</i> (independen); <i>impulsive consumption dan financial behavior</i> (Mediasi) <i>personal well-being</i> (dependen)	<i>least squares regression</i>	<i>materialism</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i>
Kholilah dan Iramani (2013)	Untuk menguji pengaruh antara <i>Financial Knowledge, Income, dan</i> terhadap <i>Financial Management</i> dengan <i>Locus of Control</i> sebagai variabel mediasi	104 responden dari masyarakat Surabaya	Variabel <i>Financial Knowledge dan Income</i> (independen); <i>Locus of Control</i> (Mediasi) <i>Financial Management Behavior</i> (dependen)	Metode analisis <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	<i>locus of control (internal)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. <i>Locus of control</i> juga memediasi antara <i>financial knowledge</i> dan <i>financial management</i> .

Faridawati dan Silvy (2017)	menganalisis pengelolaan keuangan keluarga.	174 orang individu berkeluarga	Niat Berperilaku dan Kecerdasan Spiritual (independen); Pengelolaan Keuangan Keluarga (dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan
Perry dan Morris (2005)	menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan	10997 responden	<i>Financial Knowledge</i> dan <i>Icome</i> (independen); <i>Locus Of Control</i> dan <i>ethnicity</i> (Mediasi) <i>Financial Management</i> (dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	income berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan
Helindawati (2015)	menganalisis pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.	278 responden mahasiswa	kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan (independen); Pengelolaan Keuangan pribadi (dependen)	Metode analisis linier berganda (MRA)	pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.2. Landasan Teori

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penjelasan dan analisis pembahasan yang dilakukan. Berikut merupakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini guna mendukung analisis dari pembahasan yang dilakukan.

2.2.1 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kecenderungan individu untuk merencanakan, menyimpan, dan mengendalikan pengeluaran dana keuangannya (Perry dan Morris, 2005). Menurut Kholilah dan Iramani (2013) perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi konsumsi, tabungan dan investasi. Perilaku keuangan berhubungan erat dengan perilaku keuangan berhubungan erat dengan tingkah laku seseorang dalam memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya. Individu yang pandai mengatur keuangannya adalah individu yang mampu bertanggung jawab dan cenderung lebih efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, menabung, mengontrol keuangannya, untuk berinvestasi serta membayar tepat waktu (Rosiana 2018).

Manajemen keuangan diperkuat dengan adanya keputusan tentang membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta dan pengambilan keputusan untuk berhutang (Sina & Noya, 2012). Manajemen perilaku keuangan ini terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan dan investasi (Kholilah & Iramani, 2013). Pada penelitian ini untuk mengukur variabel pengelolaan keuangan menggunakan indikator penelitian Helgart & Holgart (2005), yaitu :

1. Manajemen kas
2. Tabungan
3. Investasi
4. Manajemen pinjaman

2.2.2. Niat Perilaku

Theory of planned behavior (Ajzen, 1991), menjelaskan bahwa penentuan terpenting seseorang adalah niat untuk berperilaku. Niat perilaku merupakan perpaduan antara sikap menampilkan perilaku tersebut dengan mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa yang dipikirkan. Individu yang mempunyai niat yang baik untuk menampilkan suatu perilaku tertentu diharapkan lebih berhasil dalam melakukan perilaku tersebut. Pada intinya perilaku yang dilakukan oleh individu ditunjukkan oleh seseorang yang didasari oleh niat yang muncul dalam diri orang tersebut.

Niat perilaku adalah kombinasi dari sikap menampilkan perilaku tersebut dan mengacu pada keyakinan seseorang terhadap apa yang dipikirkan dan apa yang dianggap penting dalam pengendalian perilaku. Semakin lama jarak niat dan perilaku, maka semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan niat. Jika niat

belum dapat diubah menjadi tindakan, maka niat masih berupa keinginan hanya untuk berperilaku saja (Faridawati & Silvy, 2017). Niat tidak selalu statis, niat dapat berubah seiring berjalannya waktu. Jika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan, niat dimaksud dengan keinginan mengatur uang untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan (Wahyu et al, 2017). Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator menurut Faridawati & Silvy (2017), sebagai berikut :

1. Keinginan untuk menyisihkan sebagian penghasilan
2. Keinginan untuk membayar tagihan hutang atau kewajiban
3. Keinginan untuk membuat rencana pengeluaran

2.2.3. Pendapatan

Pendapatan merupakan total pendapatan kotor seseorang yang berasal dari upah, memiliki bisnis dan berbagai investasi (Ida & Dwinta, 2010). Pendapatan peningkatan atau pertambahan dari seluruh transaksi yang diterima oleh individu selama periode tertentu. Seluruh transaksi yang diterima bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan dari hasil investasi yang diterima, pendapatan dari penjualan aset dan penghasil lainnya (Alexander & Pamungkas, 2019). Individu tersebut dengan memiliki pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab (Ida & Dwinta, 2010).

Besarnya jumlah pendapatan seorang individu dapat dihubungkan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Banyak yang menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan lebih akan memberikan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, karena dana yang tersedia memberi kesempatan individu untuk bertindak secara tanggung jawab (Ida & Dwinta, 2010).

2.2.4. Materialisme

Materialisme merupakan hal terpenting dalam hidup individu karena semakin kuat nilai materialisme yang dimiliki seseorang maka akan semakin cenderung untuk tidak dapat menunda pembelian suatu keinginan (Naomi & Mayasari, 2012). Menurut Richin dan Dawson (2008), materialisme ialah sekumpulan keyakinan tentang pentingnya kepemilikan di dalam kehidupan seseorang.

Menurut Mulyono (2011), materialisme adalah suatu keputusan penting bagi seseorang dalam menempatkan materi dan kepuasan yang diinginkan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Materialisme adalah salah satu kepribadian yang berkaitan dengan kepemilikan barang atau materi. Menurut Naomi & Mayasari (2008), materialisme dapat diukur menggunakan beberapa indikator seperti :

1. Menekankan nilai pada materi
2. Mementingkan diri sendiri untuk mengutamakan dan memamerkan kepemilikannya
3. Ingin memiliki banyak barang
4. Kepemilikan saat ini tidak memberikan kepuasan

2.2.5. Pengaruh niat perilaku terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Niat merupakan keinginan individu yang berujuan untuk melakukan perilaku tertentu. Dengan memiliki niat maka individu dapat dikatakan bahwa akan melakukan sesuatu dengan niatannya (Faridawati & Silvy, 2017). Menurut Putra (2014), niat perilaku merupakan variabel perantara dalam membentuk

perilaku. Hal ini menyatakan bahwa seseorang akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan hasrat atau niat yang ada dalam diri individu tersebut.

Niat seseorang menjadi perhatian utama dari *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), hal ini dikarenakan niat adalah variabel perantara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu tindakan. Jika dihubungkan dengan pengelolaan keuangan, seseorang mengelola keuangan yang dimiliki keyakinan besar untuk dapat bebas secara keuangan, maka seseorang tersebut akan membentuk sikap terhadap uang yang bersikap positif dengan menggunakan kecenderungan uang yang diarahkan kepada masa yang akan datang. Sehingga dari terbentuknya sikap tersebut maka muncullah niat untuk mengelola keuangan dengan baik. Dengan demikian seseorang tersebut akan berperilaku secara nyata seperti melakukan perencanaan, penganggaran dan pengelolaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa niat berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Faridawati & Silvy, 2017).

2.2.6. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengambilan dari investasi. Pengelolaan keuangan bisa dikatakan baik jika antara pemasukan dan pengeluaran dapat berjalan dengan seimbang (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Pendapatan dapat diukur dengan berdasarkan pendapatan dari semua sumber seperti gaji, upah, hasil investasi dan tabungan. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji (Herdjiono & Damanik, 2016). Menurut Hilgert dan Holgert (2003), seseorang yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam pembayaran tagihan dibandingkan

dengan seseorang yang berpendapatan lebih rendah. Selain itu, seseorang yang memiliki pendapatan lebih besar akan melakukan kesempatan untuk bertanggung jawab atas tanggungan yang seseorang (Alexander & Pamungkas, 2019).

Menurut Herlindawati (2015), menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang berpendapatan lebih tinggi dapat berpengaruh pada pengelolaan keuangan.

2.2.7. Pengaruh materialisme terhadap pengelolaan keuangan

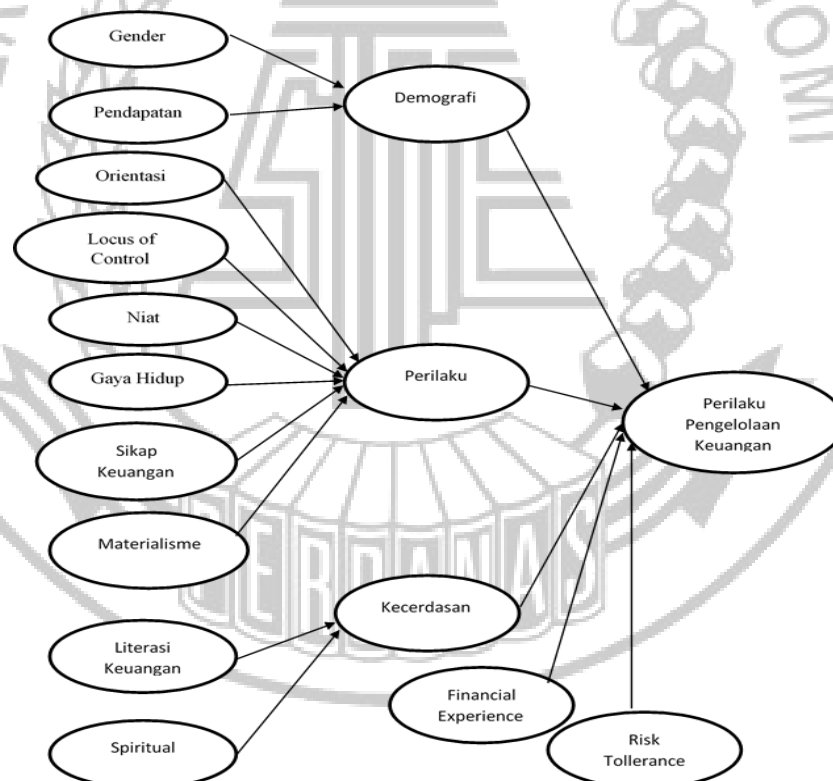
Materialisme merupakan sebuah nilai yang dianut oleh individu, dimana nilai utama yang dipandang dalam hidupnya adalah harta. Harta dalam hal ini dinilai sebagai sumber kebahagiaan dan menjadi indikator kesuksesan seseorang tersebut (Toelle, 2017). Menurut Putri (2018), materialisme merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang dengan bertujuan untuk dapat membeli barang atau jasa yang diinginkan secara berlebihan.

Seseorang yang memiliki sikap materialisme yang tinggi maka pengelolaan keuangannya semakin buruk karena rasa keinginan untuk memiliki benda-benda berharga semakin tinggi dan kuat (Putri, 2018). Menurut Ditmar (2005), nilai materialisme yang dimiliki oleh individu menyebabkan seorang memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian secara kompulsif atau tindakan yang berulang-ulang. Toelle (2017), menyatakan bahwa materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh

Putri (2018) menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat materialisme akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan.

2.3. Kerangka Pemikiran

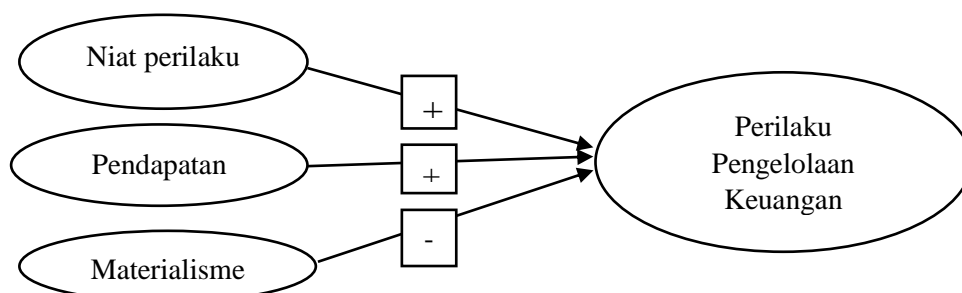
Berikut ini merupakan kerangka pemikiran kolaborasi riset dosen dengan mahasiswa dan kerangka penelitian saat ini:



Gambar 2.1

Kerangka Kolaborasi

Sumber : Diolah



Gambar 2.2

Kerangka Penelitian

Sumber : Hilgert dan Hogarth (2003), Nye dan Hillyard (2013), Kholilah dan Iramani (2013), Faridawati dan Silvy (2017), Helindawati (2015) dan Perry dan Morris (2005)

2.4. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan hipotesis berdasarkan pada masalah dan kerangka hipotesis yang telah dijelaskan maka dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Niat perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.
2. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.
3. Materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat